

Meningkatkan Kesadaran Finansial: Penyuluhan Literasi Keuangan untuk Siswa SMA Upaya Mewujudkan Generasi Melek Finansial

Enhancing Financial Awareness: Financial Literacy Outreach for Students as an Effort to Realize a Financially Literate Generation

**Hugo Aries Suprpto¹, Siti Wahyuni², Zeinora³, Fadjriah Hapsari⁴
Mirna Herawati⁵, Ukti Lutvaidah⁶, Bado Riyono⁷, Siti Alifah⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Indraprasta Pgri Jakarta

*Email penulis korespondensi: bapak.aris@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah perlu dilakukan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Kegiatan pengabdian di SMA Alhusna Kabupaten Bogor dilaksanakan selama tiga sesi dengan metode penyuluhan, praktek, tanya jawab, dan evaluasi. Materi inti meliputi literasi dasar, literasi digital, dan pengelolaan keuangan pribadi. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes mencapai 78, yang tergolong baik, menandakan pemahaman peserta cukup memadai. Peran orang tua juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan keuangan anak. Disarankan agar kegiatan serupa terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan melibatkan orang tua secara aktif, sehingga generasi muda mampu mengelola keuangan secara mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu memanfaatkan teknologi keuangan digital secara bijak demi kesejahteraan masa depan mereka.

Kata kunci: Literasi finansial, siswa SMA, generasi

ABSTRACT

Financial literacy improvement among secondary school students is essential to prepare them for future economic challenges. The community service activity at SMA Alhusna in Bogor was conducted over three sessions employing methods such as counseling, practice, question and answer sessions, and evaluation. The core materials included basic literacy, digital literacy, and personal financial management. The results showed that the average test score was 78, which is considered good, indicating that participants' understanding was adequate. The role of parents is also very important in shaping children's financial habits. It is recommended that similar activities be continued sustainably and actively involve parents, so that young generations can manage their finances independently and responsibly, as well as utilize digital financial technologies wisely for their future prosperity.

Keywords: Financial literacy, high school students, generation

PENDAHULUAN

Saat ini, tantangan ekonomi global dan perkembangan teknologi finansial semakin pesat, menuntut masyarakat, terutama generasi muda, untuk memiliki literasi keuangan yang baik agar mampu mengelola keuangan pribadi secara bijaksana dan bertanggung jawab. Harto et al. (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk dipahami karena dapat menentukan masa depan individu, termasuk anak muda, dalam hal pengelolaan keuangan agar mereka mampu mengatur keuangannya secara efektif tanpa menyusahkan orang lain. Dengan kata lain, literasi keuangan merupakan bekal penting yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan dan menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup serta memperkecil risiko masalah keuangan di kemudian hari.

Seiring berkembangnya dunia pendidikan dan kebutuhan masyarakat akan literasi yang lengkap, Riza et al. (2022) mengemukakan bahwa literasi merupakan komponen dasar yang sangat penting untuk mendukung kecakapan masyarakat di abad ke-21. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup enam aspek utama, yaitu literasi bahasa, numerisasi, sains, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan. Khusus untuk literasi keuangan, pendidikan ini bertujuan untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijaksana sesuai kebutuhan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi risiko terjerat masalah keuangan di masa depan. Pemberian edukasi literasi keuangan sejak dini kepada anak-anak diharapkan akan membudayakan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka terbiasa mengatur keuangan secara tepat dan mampu menghindari masalah finansial yang bisa berdampak negatif terhadap kehidupan mereka.

Selain itu, Siregar et al. (2022) menyoroti bahwa saat ini banyak individu yang memanfaatkan pasar modal maupun instrumen investasi lain sebagai media untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pemahaman tentang investasi dan pengelolaan keuangan yang tepat sangat diperlukan agar masyarakat tidak hanya sekadar menjadi investor, tetapi juga mampu melakukannya secara cerdas dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang mumpuni tidak hanya terbatas pada pengelolaan keuangan harian, tetapi juga meliputi pengetahuan tentang berbagai instrumen investasi yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Namun demikian, kenyataannya menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap aspek keuangan, terutama tingkat literasi keuangan tingkat lanjut, masih relatif rendah. Rahmayani et al. (2024) menyampaikan bahwa pendidikan literasi keuangan merupakan aspek penting dalam pembangunan masyarakat, tetapi tingkat pemahaman masyarakat terhadap literasi keuangan tingkat lanjut masih jauh di bawah tingkat dasar. Banyak masyarakat yang mampu memahami literasi keuangan dasar, tetapi belum mampu memahami konsep-konsep keuangan yang lebih kompleks seperti pengelolaan investasi, perencanaan keuangan jangka panjang, serta permodalan dan risiko keuangan. Rendahnya tingkat pemahaman ini bisa menyebabkan masyarakat rentan terhadap penipuan dan pengelolaan keuangan yang tidak bijaksana, yang akhirnya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara umum.

Sementara itu, di kalangan pelajar dan siswa sekolah menengah atas (SMA), tingkat literasi keuangan juga masih tergolong rendah. Padahal, masa remaja merupakan masa kritis untuk membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik. Pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mencetak generasi muda yang cerdas dan mampu mengelola keuangannya secara mandiri di masa depan. Oleh karena itu, penting adanya upaya peningkatan literasi keuangan khususnya di kalangan siswa SMA melalui penyuluhan dan kegiatan edukatif lain. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman tentang pentingnya literasi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan pengenalan instrumen keuangan maupun investasi, sedini mungkin agar mereka memiliki bekal yang cukup sebelum memasuki dunia yang lebih kompleks secara keuangan.

Kegiatan penyuluhan literasi keuangan di SMA Alhusna Bogor menjadi langkah strategis pada saat ini, mengingat siswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu mengelola keuangannya secara bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan ini, diharapkan mereka dapat memahami berbagai konsep dasar keuangan, menyadari pentingnya perencanaan keuangan.

BAHAN DAN METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan di SMA Alhusna Kabupaten Bogor dirancang secara terpadu dan menyeluruh, meliputi beberapa pendekatan yang disusun secara terstruktur. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama bulan Januari hingga Februari 2025, dengan melibatkan 30 siswa kelas X sebagai peserta aktif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, praktek langsung, sesi tanya jawab, dan evaluasi akhir. Pendekatan penyuluhan akan menjadi inti kegiatan, di mana materi dasar

literasi keuangan akan disampaikan secara ringkas namun padat, meliputi pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya literasi pada aspek digital, serta pengelolaan keuangan yang bijaksana sesuai kebutuhan. Penyuluhan ini bertujuan memberikan gambaran umum sekaligus meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penyuluhan, kegiatan praktek akan diberikan agar siswa dapat melakukan simulasi pengelolaan keuangan secara langsung, seperti membuat anggaran sederhana atau memilih instrumen keuangan berdasarkan kebutuhan mereka. Ini bertujuan agar peserta mampu mengaplikasikan teori yang telah mereka terima secara nyata, meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. Sesi tanya jawab juga akan disediakan untuk memberi kesempatan siswa mengungkapkan ketidakpastian dan memperoleh klarifikasi langsung dari pendamping. Melalui diskusi interaktif ini, diharapkan peserta menjadi lebih aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan.

Di akhir kegiatan, evaluasi akan dilakukan dalam bentuk uji tertulis yang mencakup seluruh materi, mulai dari dasar literasi, literasi digital, hingga pengelolaan keuangan. Uji ini bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus menjadi acuan untuk perbaikan kegiatan di masa depan. Dengan pendekatan metode ini, kegiatan diharapkan mampu memberikan manfaat nyata berupa peningkatan pemahaman literasi keuangan peserta sehingga mereka mampu mengelola keuangannya secara bijak dan bertanggung jawab di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Alhusna Kabupaten Bogor menunjukkan pencapaian yang cukup memuaskan dan memberikan gambaran positif terhadap efektivitas metode yang diterapkan. Kegiatan ini berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan, yang dirancang secara bertahap untuk memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan, literasi digital, serta pengelolaan keuangan secara umum. Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan secara lengkap mengenai konsep dasar literasi keuangan yang meliputi pengertian, pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak dini, serta pengenalan terhadap literasi digital yang berkaitan dengan penggunaan teknologi keuangan secara aman dan bertanggung jawab. Pengenalan ini disusun secara interaktif agar peserta mampu memahami materi dengan baik serta mampu menyadari pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah sesi pengenalan tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktek yang memungkinkan peserta melakukan simulasi sederhana dalam pengelolaan keuangan, seperti membuat anggaran sederhana dan memahami instrumen keuangan digital melalui latihan praktis. Langkah ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Di akhir setiap sesi, diadakan sesi tanya jawab untuk mengatasi berbagai ketidakpastian dan memperdalam pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pendekatan ini berhasil melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara mandiri di masa mendatang.

Hasil penilaian akhir berupa tes tulis yang dilakukan secara tertutup menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan, rata-rata nilai mencapai 78. Nilai ini tergolong baik dan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami inti dari materi yang disampaikan. Pencapaian tersebut mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang dilakukan dan menunjukkan bahwa mereka mampu menangkap konsep dasar literasi keuangan serta literasi digital yang menjadi fokus utama kegiatan. Keberhasilan ini menjadi indikator bahwa kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pengelolaan keuangan pribadi yang sehat dan bertanggung jawab.

Selain aspek materi dan hasil belajar, kegiatan ini juga menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk sikap positif terhadap literasi keuangan anak. Partisipasi orang tua sangat menentukan karena mereka merupakan contoh utama dan sumber inspirasi dalam pengelolaan keuangan keluarga. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan sejak dini, sehingga peran mereka sangat vital dalam menanamkan kebiasaan keuangan yang baik bagi anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, juga disampaikan bahwa orang tua harus mampu memberikan contoh nyata dalam hal pengelolaan keuangan dan mengawasi penggunaan teknologi keuangan digital secara bijaksana. Keteladanan orang tua sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan penerapan literasi keuangan yang diajarkan di sekolah, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang literasi keuangan dan literasi digital tidak hanya penting untuk pelajar, tetapi juga harus melibatkan peran aktif dari orang tua sebagai pendukung utama. Penguatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat kebiasaan mengelola keuangan secara sehat di lingkungan keluarga. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dan lebih melibatkan orang tua secara aktif melalui workshop atau seminar agar mereka dapat lebih memahami dan mampu memberikan contoh serta bimbingan yang tepat. Dengan demikian, diharapkan keberhasilan peningkatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada siswa secara individu tetapi juga memberi manfaat jangka panjang bagi keluarga dan masyarakat secara umum. Melalui sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga, diharapkan terbentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mampu

mengelola keuangan pribadi mereka secara mandiri dan bertanggung jawab, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat di masa mendatang.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan kepada Siswa SMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Alhusna Kabupaten Bogor, terlihat bahwa pendekatan yang dilakukan secara bertahap melalui sesi pengenalan, praktek, dan tanya jawab mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terkait literasi keuangan dan literasi digital secara cukup baik. Nilai rata-rata mencapai 78 menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan teknologi keuangan secara bertanggung jawab. Selain itu, keberhasilan ini menegaskan pentingnya penerapan metode interaktif dan partisipatif dalam pendidikan keuangan bagi pelajar. Penting pula diingat bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk sikap dan kebiasaan keuangan anak sejak dini, sebagai contoh dan pendamping dalam pengelolaan keuangan keluarga. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan perlunya penguatan peran orang tua agar mereka dapat memberikan teladan yang positif dan mendukung kebiasaan keuangan yang sehat pada anak-anak mereka. Secara keseluruhan, edukasi literasi keuangan dan digital harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan semua pihak agar mampu menciptakan generasi yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Riza, F. D., Azizah, H., Sofiana, Y., Ummami, U., & Andila, A. (2022, September). Edukasi Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini Melalui Gerakan Gemar Menabung. In *Prosiding Seminar Hi-Tech* (Vol. 1, No. 1).
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1).
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Bongaya, M., & Nugroho, L. (2023). Literasi Keuangan.
- Rahmayani, D., Jannah, R., Budiantoro, R. A., & Setyadharma, A. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal: Kunci Cerdas Guna Optimalisasi Pembangunan Desa Banyubiru Kabupaten Semarang Yang Berkelanjutan. *Surya Abdimas*, 8(2), 210-219.